

BAB 7

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Rata – rata besar waktu produktif operator wanita di SPU 30 adalah 71% yang kemudian dapat dikatakan bahwa waktu produktif operator wanita lebih rendah dibandingkan waktu produktif operator laki – laki (72,67%). Rendahnya waktu produktif operator wanita di SPU 30 disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya kesulitan pengoperasian mesin. Supaya operator tidak mengalami kesulitan dalam pengoperasian mesin, dilakukan perbaikan formasi operator dengan mengubah formasi yang semula terdiri dari 3 orang laki – laki menjadi 2 orang wanita dan 1 orang laki – laki. Setelah dilakukan perbaikan formasi, dilakukan pula perbaikan terhadap jadwal istirahat operator supaya mesin tidak pernah dioperasikan hanya oleh dua orang operator wanita dan supaya durasi istirahat tidak melebihi 60 menit. Setelah dilakukan perbaikan terhadap jadwal istirahat, ternyata keterlambatan (durasi istirahat yang melebihi 60 menit) dapat berkurang secara signifikan. Sehingga, waktu produktif operator wanita di SPU 30 dapat meningkat karena *allowance* yang berupa keterlambatan dapat berkurang.

Hasil penelitian ini sedang dalam proses pembahasan oleh pihak yang terkait, yaitu Manajer, *Super Intendent*, *Supervisor*, dan *Unit Head* dari SKM OASIS *Secondary Production*. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belum dapat diterapkan pada kondisi nyata.

7.2. Saran

Manusia memiliki kemampuan yang berbeda dari mesin. Oleh sebab itu, PT. Djarum perlu mempertimbangkan faktor penyesuaian dan faktor kelonggaran yang semestinya dimiliki oleh setiap operator.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Wibowo, K. D. & Prasetya, A. (2004). Analisa Produktifitas Pekerja dengan Metode Work Sampling : Studi Kasus pada Proyek X dan Y. *Civil Engineering Dimension*, 6(2), 72–79.
- Avianda, D. E. A., & Yuniati, Y. (2014). Strategi Peningkatan Produktifitas di Lantai Produksi Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 01(04), 202–213.
- Bilsel, U., & Lin, D. (2012). Ishikawa Cause and Effect Diagrams Using Capture Recapture Techniques. *Quality Technology of Quantitative Management*, 9(2), 137-152.
- Daellenbach, H. C. & McNickle, D. C. (2004). *Management Science: Decision-Making Through System Thinking*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Daulay, T. M. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Sinar Inti Berkah Sejahtera Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 2(1), 106–119.
- Nina, E., & Lawalata, V. O. (2010). Aplikasi Metodologi OR/MS dalam Pemodelan Sistem Transportasi Publik Trans Metro Bandung (TMB) di Kota Bandung. *ARIKA*, 04(2), 143–158.
- Hendratmoko, C. & Mayasari, R. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi, dan Disiplin terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Sinarmas Multifinance di Surakarta. *GRADUASI*, 30, 1–10.
- Pudjihardjo, M., & Arfah, A. (2013). Analysis on Female Workers Productivity Among Buginese, Makassarese, and Torajanese Ethnic Groups in Small Industry Sector in Makassar City, South Sulawesi (Study in Food and Beverage Industry). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 9(4), 1–11.

Rante, Y. (2012). Pengembangan, Peningkatan Daya Saing Produk Agrobisnis dan Agroindustri di Kabupaten Keerom Provinsi Papua Guna Pemberdayaan Ekonomi Rakyat serta Menunjang Ekspor Non Migas Indonesia dalam Era Perdagangan Bebas. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 87–111.

Sutalaksana, I. Z., Anggawisastra R., & Tjakraatmadja, J. H. (2006). *Teknik Perancangan dan Sistem Kerja*. Bandung: ITB

Tanto, D., Dewi, S. M., & Budio, S. P. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), 69–82.